



Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional Tbk

Jessica Nadaa Vallentiantara

jessicanadaa30@gmail.com

Universitas Pamulang

Ifa Nurmasari

dosen01550@unpam.ac.id

Universitas Pamulang

Korespondensi penulis: *jessicanadaa30@gmail.com*

Abstrak. *This study aims to determine the financial performance of PT. Astra Internasional Tbk using Profitability and Solvency ratios. This research was analyzed using quantitative descriptive analysis techniques, namely data in the form of numbers which include financial reports in the form of balance sheets and profit and loss data reports at PT. Astra Internasional Tbk from 2014 to 2023 which describes real conditions or events at the company. This research uses Profitability ratio analysis using return on assets (ROA) and return on equity (ROE) calculations and Solvency ratios using debt to assets ratio (DAR) and debt to equity ratio (DER) calculations. The results of the research show that the financial performance of PT Astra Internasional in terms of Profitability Ratios is above the average of similar companies with a return on assets value of 7,8% compared to 6,9%, a return on equity value of 14,0% compared to 11,0% and a Ratio Solvency is below the average of similar companies with a debt to asset ratio of 45,6% compared to 47,0%, a debt to equity ratio of 84,4% compared to 127,7%. This is because the company is quite capable of optimizing the resources owned by the company. Both from resources in the form of capital, assets and investments that are sufficient to produce a profit or profit in terms of their use.*

Keywords: *Financial Performance, Profitability, and Solvency*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk dengan menggunakan rasio Profitabilitas dan Solvabilitas. Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang meliputi laporan keuangan berupa neraca dan laporan data laba rugi pada PT. Astra Internasional Tbk pada tahun 2014 sampai 2023 yang menggambarkan keadaan atau peristiwa pada perusahaan secara nyata. Penelitian ini menggunakan analisis rasio Profitabilitas menggunakan perhitungan return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) dan rasio Solvabilitas menggunakan perhitungan debt to assets ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk. dari segi Rasio Profitabilitas berada diatas rata – rata perusahaan sejenisnya dengan nilai return on asset sebesar 7,8% dibandingkan dengan 6,9%, nilai return on equity sebesar 14,0% dibandingkan dengan 11,0% dan Rasio Solvabilitas berada di bawah rata-rata dari perusahaan sejenis dengan nilai debt to asset ratio sebesar 45,6% dibandingkan dengan 47,0%, nilai debt to equity ratio sebesar 84,4% dibandingkan dengan 127,7%. Hal tersebut karena perusahaan sudah cukup mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Baik dari sumber daya berupa modal, asset dan investasi yang cukup menghasilkan profit atau laba dari segi pemanfaatannya.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Profitabilitas, dan Solvabilitas*

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan sebuah badan usaha dimana kegiatan operasional yang dilakukannya meliputi pengolahan bahan baku mentah menjadi barang barang yang memiliki nilai jual dan diproses menggunakan alat ataupun mesin produksi dalam skala yang besar. Barang yang telah jadi nantinya akan dipasarkan ke berbagai jaringan distribusi seperti grosir dan eceran yang nantinya akan sampai pada tangan konsumen. selain mengolah bahan mentah menjadi barang bernilai jual, perusahaan manufaktur juga mengolah bahan mentah menjadi produk setengah jadi.

Dikutip dari <https://www.indonesia-investments.com> salah satu pilar penting dalam sektor manufaktur adalah industri otomotif karena berbagai korporasi mobil yang sudah banyak diketahui global membangun kembali pabrik. manufaktur yang memproduksi atau merakit mobil. Pemerintah terus melakukan dorongan terhadap industri otomotif Indonesia agar dapat terus berkembang. Selain itu persaingan industry otomotif di indonesia juga dinilai tinggi. Untuk itu agar perusahaan dapat bertahan dan bersaing, perusahaan perlu memperhatikan kondisi internalnya yang dapat dinilai melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut. kinerja keuangan suatu perusahaan sendiri dapat dianalisis melalui laporan keuangannya, dimana laporan keuangan tersebut berisi terkait hasil akhir proses akuntansi dalam periode tertentu yang disajikan dalam bentuk total asset, total utang, total ekuitas dan laba bersih.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti total utang, aset dan laba bersih PT Astra Internasional Tbk mengalami perubahan setiap tahun, perubahan ini meliputi penurunan dan peningkatan. Adanya perubahan ini menunjukkan jika terdapat pengaruh indikator keuangan terhadap profitabilitas dan solvabilitas perusahaan. Motivasi dalam melakukan penelitian ini adalah untuk menguji konsistensi keuangan berdasarkan Debt to Equity Ratio (DER), Debt to total Asset Ratio (DAR) untuk rasio solvabilitas sedangkan rasio profitabilitas menggunakan Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) berdasarkan data akuntansi terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk pertama, Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk.berdasarkan analisis rasio profitabilitas pada tahun 2014-2023. Kedua, Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk. berdasarkan analisis rasio solvabilitas pada tahun 2014-2023. Ketiga, Untuk Mengetahui Bagaimana kinerja keuangan pada PT Astra Internasional Tbk. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas pada tahun 2014-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yang melibatkan pengumpulan, penyusunan, klasifikasi, dan interpretasi data untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang nantinya diteliti. Tujuan dari metode ini adalah mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan, sehingga dapat diketahui bagaimana rasio tersebut menilai kinerja PT. Astra International Tbk. Rasio yang digunakan mencakup rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas untuk setiap tahunnya. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018), metode kuantitatif berlandaskan data konkret dalam bentuk angka yang dianalisis menggunakan statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Data yang diperoleh dilapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan neraca dan laba rugi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah dengan cara Pertama, Mengumpulkan data dari laporan keuangan pada. PT. Astra Internasional Tbk. Kedua, Menghitung Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), serta Rasio Solvabilitas yang diukur dengan (*Debt to Assets Ratio*) dan (*Debt to Equity Ratio*). Ketiga, Mengitung standart perbandingan dari beberapa perusahaan dengan syarat yakni, Perusahaan tersebut IPO pada tahun 2012 dan laporan keuangan perusahaan tersebut terpublikasi di BEI selama 10 tahun pada periode 2014-2023. Keempat, Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang telah memenuhi syarat tersebut dan Peneliti memperoleh 5

perusahaan yang telah memenuhi syarat, diantaranya PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk, PT Astra Otopart Tbk, PT Selamat Sempurna Tbk, PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk. Kelima, Menganalisis dan membahas kinerja keuangan PT. Astra Internasional Tbk. berdasarkan perbandingan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas kemudian dibandingkan menggunakan rasio pembandingan. Keenam, Menarik Kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Profitabilitas

Return on assets

Tabel 1 Hasil Analisa ROA PT Astra Internasional Tbk Tahun 2014-2023

Tahun	Rata-rata Perusahaan Sejenis (%)	Return On Asset (%)	Analisa
2014	7,9	9,4	Di atas rata-rata jika di bandingkan dengan perusahaan sejenis
2015	5,0	6,4	Di atas rata-rata jika di bandingkan dengan perusahaan sejenis
2016	6,1	7,0	Di atas rata-rata jika di bandingkan dengan perusahaan sejenis
2017	6,1	7,8	Di atas rata-rata jika di bandingkan dengan perusahaan sejenis
2018	11,6	7,9	Di bawah rata-rata jika di bandingkan dengan perusahaan sejenis
2019	6,5	7,6	Di atas rata-rata jika di bandingkan dengan perusahaan sejenis
2020	3,5	5,5	Di atas rata-rata jika di bandingkan dengan perusahaan sejenis
2021	5,6	7,0	Di atas rata-rata jika di bandingkan dengan perusahaan sejenis
2022	7,4	9,8	Di atas rata-rata jika di bandingkan dengan perusahaan sejenis
2023	9,3	10,0	Di atas rata-rata jika di bandingkan dengan perusahaan sejenis

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan analisis data, return on asset (ROA) PT Astra Internasional Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2014, ROA mengalami penurunan dari 10,4% pada tahun 2013 menjadi 9,4%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan total aset yang cukup besar, yang berpengaruh terhadap nilai ROA yang dihasilkan. Meskipun mengalami penurunan, PT Astra Internasional Tbk masih mampu mencatatkan ROA di atas rata-rata industri, yang hanya sebesar 7,9% pada tahun yang sama. Hal ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan aset yang dimilikinya.

Pada tahun 2015, return on asset (ROA) PT Astra Internasional Tbk mengalami penurunan signifikan dari 9,4% pada tahun 2014 menjadi 6,4%. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya laba setelah pajak serta peningkatan total aset yang berdampak besar pada perhitungan ROA. Meskipun demikian, ROA Astra masih lebih baik dibandingkan dengan rata-rata

perusahaan sejenis yang hanya mencapai 5,0% pada tahun tersebut. Pada tahun 2016, ROA kembali meningkat menjadi 7,0% akibat kenaikan laba setelah pajak. Dengan capaian ini, Astra tetap menunjukkan kinerja keuangan yang lebih unggul dibandingkan dengan rata-rata industri, yang hanya mencapai 6,1% pada tahun yang sama.

Pada tahun 2017, return on asset (ROA) PT Astra Internasional Tbk mengalami peningkatan dari 7,0% pada tahun 2016 menjadi 7,8%, yang disebabkan oleh kenaikan laba setelah pajak. Dengan capaian ini, Astra masih mempertahankan ROA di atas rata-rata perusahaan sejenis yang hanya mencapai 6,1%. Pada tahun 2018, ROA kembali mengalami sedikit kenaikan menjadi 7,9%, didorong oleh peningkatan total aktiva yang signifikan. Namun, meskipun meningkat, ROA Astra pada tahun tersebut justru berada di bawah rata-rata industri yang mencapai 11,6%, sehingga menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan aset perusahaan kurang optimal dibandingkan dengan perusahaan sejenis.

Pada tahun 2019, return on asset (ROA) PT Astra Internasional Tbk mengalami penurunan dari 7,9% pada tahun 2018 menjadi 7,6%. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya total aktiva, yang berdampak pada perhitungan ROA. Meskipun menurun, Astra masih mampu mempertahankan ROA di atas rata-rata perusahaan sejenis, yang hanya mencapai 6,5%. Pada tahun 2020, ROA kembali turun secara signifikan menjadi 5,5%, akibat penurunan laba setelah pajak, peningkatan total aktiva, serta dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Meskipun mengalami penurunan, Astra tetap menunjukkan performa yang lebih baik dibandingkan rata-rata industri, yang hanya mencapai 3,5% pada tahun tersebut.

Pada tahun 2021 return on asset yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dari 5,5% ditahun 2020 menjadi 7,0% ditahun 2021, hal ini disebabkan adanya peningkatan pada laba setelah pajak dan masih dalam pemulihan setelah pandemi covid-19 dan hal ini menunjukkan bahwa PT Astra Internasional Tbk. Cukup mampu memperoleh return on asset yang baik di tahun 2021 diukur dengan perbandingan standar rata-rata perusahaan sejenisnya yang memperoleh nilai 5,6%. Pada tahun 2022 return on asset yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dari 7,0% ditahun 2021 menjadi 9,8% pada tahun 2022, ini disebabkan adanya peningkatan laba setelah pajak yang cukup berpengaruh pada return on asset yang dihasilkan hal ini juga menunjukkan bahwa PT Astra Internasional Tbk. mampu memperoleh return on asset yang baik di tahun 2022 karena diatas rata-rata jika diukur dengan perbandingan standar industry tetapi masih lebih baik jika dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenisnya yang memperoleh rata-rata 7,4% Pada tahun 2023 return on asset ratio PT Astra Internaional Tbk. memperoleh 10,0% hal ini disebabkan oleh tingginya total asset yang dimiliki PT Astra Internasional Tbk. Dan hal ini menunjukkan mampu memperoleh return on asset diatas rata-rata di tahun tersebut jika dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenisnya yang hanya 9,3% pada tahun 2023. Berdasarkan standar rata-rata perusahaan sejenis nilai return on asset dalam mengukur kinerja keuangan yang sehat adalah $> 6,9\%$ dan berdasarkan hasil perhitungan rata-rata return on asset PT Astra Internasional Tbk dari tahun 2014-2023 berada di angka 7,8% yang berarti kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk sehat jika dibandingkan antara return on asset PT Astra Internasional Tbk dengan return on asset dengan perusahaan sejenisnya

Return on equity

Tabel 2 Hasil Perhitungan ROE PT Astra Internasional Tbk Tahun 2014-2023

Tahun	Rata-rata Perusahaan Sejenis (%)	Return On Equity (%)	Analisa
2014	13,3	18,4	Di atas rata-rata jika di bandingkan dengan perusahaan sejenis
2015	8,3	12,3	Di atas rata-rata jika di bandingkan dengan perusahaan sejenis
2016	9,9	13,1	Di atas rata-rata jika di bandingkan dengan perusahaan sejenis
2017	8,9	14,8	Di atas rata-rata jika di bandingkan dengan perusahaan sejenis
2018	15,5	15,7	Di atas rata-rata jika di bandingkan dengan perusahaan sejenis
2019	9,1	14,3	Di atas rata-rata jika di bandingkan dengan perusahaan sejenis
2020	5,4	9,5	Di atas rata-rata jika di bandingkan dengan perusahaan sejenis
2021	7,2	11,9	Di atas rata-rata jika di bandingkan dengan perusahaan sejenis
2022	10,3	16,6	Di atas rata-rata jika di bandingkan dengan perusahaan sejenis
2023	17,5	17,8	Di atas rata-rata jika di bandingkan dengan perusahaan sejenis

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas return on equity ratio PT Astra Internasional Tbk. Mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2014 return on equity PT Astra Internasional Tbk mengalami penurunan di tahun 2013 21% menjadi 18,4% di tahun 2014 yang di dapatkan dari laba setelah pajak dan di bagi dengan total ekuitasnya. Hal ini berarti setiap RP.1 – Investasi pemegang saham, perusahaan memberikan pengembalian sebesar 18,4% hal ini terjadi karena laba setelah pajak mengalami penurunan dan total ekuitas pada tahun tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa PT Astra Internasional Tbk mampu memperoleh return on equity diatas rata-rata jika di bandingkan dengan perusahaan sejenisnya yang hanya memperoleh 13,3%

Pada tahun 2015 return on equity PT Astra Internasional Tbk. mengalami penurunan dari 18,4% di tahun 2014 menjadi 12,3% di tahun 2015 yang disebabkan adanya penurunan laba

setelah pajak dan kenaikan pada total ekuitas pada tahun tersebut. Maka setiap Rp. 1 – Investasi pemegang saham perusahaan harus memberikan pengembalian sebesar 12,3%. Hal ini juga menunjukkan bahwa PT Astra Internasional Tbk mampu memperoleh return on equity diatas rata-rata jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya yang hanya memperoleh 8,3%. Pada tahun 2016 return on equity PT Astra Internasional Tbk. Mengalami sedikit kenaikan dari 12,3% di tahun 2015 menjadi 13,1% di tahun 2016 yang disebabkan karena adanya peningkatan dari laba setelah pajak dan total ekuitas pada tahun tersebut. Yang berarti setiap Rp. 1 – Investasi pemegang saham, perusahaan memberikan pengembalian sebesar 13,1%, hal ini menunjukkan bahwa PT Astra Internasional Tbk mampu memperoleh return on equity diatas rata-rata di tahun 2016 jika di bandingkan dengan perusahaan sejenisnya yang hanya memperoleh 9,9%. Pada tahun 2017 return on equity PT Astra Internasional Tbk. mengalami kenaikan dari 13,1% ditahun 2016 menjadi 14,8% ditahun 2017 yang disebabkan oleh peningkatan laba setelah pajak dan total ekuitas yang di dapatkan pada tahun tersebut. Hal ini berarti setiap Rp. 1 – Investasi pemegang saham mengharuskan perusahaan memberikan pengembalian sebesar 14,8%, dan menunjukkan bahwa PT Astra Internasional Tbk. mampu memperoleh return on equity diatas rata-rata jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya yang hanya mendapatkan 8,9% di tahun tersebut. Pada tahun 2018 return on equity PT Astra Internasional Tbk. juga mengalami kenaikan dari 14,8% di tahun 2017 menjadi 15,7% di tahun 2018 dikarenakan peningkatan laba bersih setelah pajak di banding dengan total ekuitasnya. Hal ini berarti setiap Rp. 1 – Investasi pemegang saham mengharuskan perusahaan memberikan pengembalian sebesar 15,7% dan membuktikan bahwa PT Astra Internasional Tbk mampu memperoleh return on equity diatas rata-rata jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya yang memperoleh 15,5%.

Pada tahun 2019 return on equity PT Astra Internasional Tbk mengalami sedikit penurunan dari 15,7% ditahun 2018 menjadi 14,3% di tahun 2019, hal ini disebabkan karena penurunan laba setelah pajak dan peningkatan total ekuitas pada tahun tersebut. Hal ini mengharuskan perusahaan memberikan pengembalian sebesar 14,3% di setiap Rp.1 Investasi yang diberikan pemegang saham. Meskipun mengalami penurunan namun PT Astra Internasional Tbk masih mampu memperoleh return on equity diatas rata-rata jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya yang hanya memperoleh 9,1% di tahun 2019.

Pada tahun 2020 return on equity PT Astra Internasional Tbk mengalami penurunan cukup signifikan dari 14,3% ditahun 2019 menjadi 9,5%, seperti yang kita ketahui hal ini tentu saja disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan penurunan laba setelah pajak peningkatan total ekuitasnya. Meskipun mengalami penurunan yang cukup pesat namun tetap mengharuskan perusahaan memberikan pengembalian sebesar 9,5% di setiap Rp.1 Investasi yang diberikan pemegang saham, meski begitu PT Astra Internasional Tbk masih mampu bertahan dalam memperoleh return on equity diatas rata-rata jika di bandingkan dengan perusahaan sejenisnya yang ikut terdampak pandemi dan memperoleh return on equity 5,4% di tahun tersebut.

Pada tahun 2021 return on equity PT Astra Internasional Tbk mengalami kenaikan dari 9,5% di tahun 2020 menjadi 11,9% di tahun 2021 yang disebabkan oleh karena kenaikan signifikan laba bersih setelah pajaknya dikarenakan mulai membaiknya kondisi perusahaan dari pandemi di tahun sebelumnya, ini berarti setiap Rp. 1- investasi pemegang saham, perusahaan memberikan pengembalian sebesar 11,9%. Hal ini juga menunjukkan bahwa PT Astra Internasional Tbk mampu memperoleh return on equity diatas rata-rata jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya yang hanya memperoleh 7,2% di tahun 2021. Pada tahun 2022 return on

equity PT Astra Internasional Tbk mengalami peningkatan yang cukup pesat dari 11,9% di tahun 2021 menjadi 16,6% di tahun 2022 ini dikarenakan adanya peningkatan dari laba setelah pajak yang dihasilkan perusahaan pada tahun tersebut meskipun diimbangi juga dengan peningkatan total ekuitasnya, dan berarti setiap Rp.1- Investasi pemegang sahamnya perusahaan harus memberikan pengembalian sebesar 16,6%. Karena adanya peningkatan return on equity yang cukup pesat juga menggambarkan bahwa PT Astra Internasional Tbk mampu memperoleh return on equity diatas rata-rata ditahun tersebut jika di bandingkan dengan perusahaan sejenisnya yang hanya memperoleh 10,3%. . Pada tahun 2023 return on equity PT Astra Internasional Tbk memperoleh 17,8% yang berarti RP.1 - Investasi pemegang saham, perusahaan memberikan pengembalian sebesar 17,8% hal ini terjadi karena laba bersih setelah pajak yang diterima oleh PT Astra Internasional Tbk dan ekuitas perusahaan mengalami kenaikan. Hal ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh return on equity diatas rata-rata jika di bandingkan dengan perusahaan sejenisnya yang hanya memperoleh 17,5% pada tahun 2023. Berdasarkan standar rata-rata perusahaan sejenis nilai return on equity dalam mengukur kinerja keuangan yang sehat adalah >11,0% dan berdasarkan hasil perhitungan rata-rata return on equity PT Astra Internasional Tbk dari tahun 2014-2023 berada di angka 14% yang berarti kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk sehat jika dilihat dari return on equity PT Astra Internasional Tbk yang dibandingkan dengan return on equity perusahaan sejenisnya

Analisis Rasio Solvabilitas

Debt to Assets Rasio

Tabel 3 Hasil Analisa DAR PT Astra Internasional Tbk Tahun 2014-2023

Tahun	Rata-rata Perusaan Sejenis (%)	Debt to Assets Ratio (%)	Analisa
2014	52,6	49,1	Di bawah rata-rata jika dibandingkan perusahaan sejenisnya
2015	54,0	48,4	Di bawah rata-rata jika dibandingkan perusahaan sejenisnya
2016	52,5	46,6	Di bawah rata-rata jika dibandingkan perusahaan sejenisnya
2017	48,8	47,1	Di bawah rata-rata jika dibandingkan perusahaan sejenisnya
2018	44,8	49,4	Di atas rata-rata jika dibandingkan perusahaan sejenisnya
2019	43,7	46,9	Di atas rata-rata jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya
2020	42,8	42,2	Di bawah rata-rata jika dibandingkan perusahaan sejenisnya
2021	45,5	41,3	Di bawah rata-rata jika dibandingkan perusahaan sejenisnya
2022	44,3	41,0	Di bawah rata-rata jika dibandingkan perusahaan sejenisnya
2023	41,6	43,8	Di atas rata-rata jika dibandingkan perusahaan sejenisnya

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan analisis data, debt to asset ratio (DAR) PT Astra Internasional Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, DAR menurun dari 50,4% pada tahun 2013 menjadi 49,1%, menunjukkan bahwa 49,1% pendanaan perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini tetap lebih baik dibandingkan dengan perusahaan sejenis yang memiliki DAR sebesar 52,6% di tahun yang sama. Pada tahun 2015 penurunan ini kembali terulang, di mana DAR Astra turun menjadi 48,4%, yang berarti 48,4% dari total aktiva dibiayai oleh utang. Nilai ini masih lebih rendah dibandingkan perusahaan sejenis yang memiliki DAR sebesar 54,0% pada tahun 2015. Pada tahun 2016, DAR Astra kembali mengalami penurunan menjadi 46,6%, mencerminkan proporsi pendanaan oleh utang yang lebih kecil. Meskipun perusahaan sejenis juga mengalami penurunan DAR menjadi 52,5%, Astra tetap berada di bawah rata-rata industri, yang menunjukkan kondisi keuangan yang lebih stabil dan sehat.

Pada tahun 2017, debt to asset ratio (DAR) PT Astra Internasional Tbk mengalami kenaikan dari 46,6% pada tahun 2016 menjadi 47,1%, yang berarti 47,1% dari total aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Meskipun meningkat, rasio ini masih berada di bawah rata-rata perusahaan sejenis yang mencapai 48,8%, sehingga tetap dianggap dalam kondisi baik. Namun, pada tahun 2018, DAR Astra kembali meningkat menjadi 49,4%, mencerminkan proporsi pendanaan oleh utang yang lebih besar. Kenaikan ini membuat DAR Astra berada di atas rata-rata industri, karena perusahaan sejenis hanya memiliki DAR sebesar 44,8% pada tahun yang sama.

Pada tahun 2019, debt to asset ratio (DAR) PT Astra Internasional Tbk menurun dari 49,4% pada tahun 2018 menjadi 46,9%, menunjukkan bahwa 46,9% dari total aktiva dibiayai oleh utang. Meskipun mengalami penurunan, rasio ini masih lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan sejenis yang memiliki DAR sebesar 43,7%. Pada tahun 2020 penurunan ini kembali terulang, di mana DAR Astra turun menjadi 42,2%, mencerminkan proporsi pendanaan utang yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan nilai ini, Astra berhasil mencatatkan DAR di bawah rata-rata industri, yang berada di angka 42,8% pada tahun yang sama. Pada tahun 2021, DAR Astra kembali turun menjadi 41,3%, menandakan bahwa pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang semakin berkurang dan menunjukkan stabilitas keuangan yang lebih baik.

Nilai debt to asset ratio di tahun 2021 dikatakan baik karena sudah dibawah rata-rata jika di bandingkan dengan standart perusahaan sejenisnya yang mengalami kenaikan debt to asset ratio dari sebelumnya 42,8% menjadi 45,5% di tahun tersebut. Pada tahun 2022 PT Astra Internasional Tbk juga kembali mengalami sedikit penurunan pada debt to asset ratio yang di hasilkan dari 41,3% di tahun 2021 menjadi 41,0% di tahun 2022. Hal ini berarti 41,0% dari setiap rupiah keseluruhan aktiva dibiayai oleh utang. Karena mengalami penurunan debt to asset ratio PT Astra Internasional Tbk sudah dibawah rata-rata jika di bandingkan dari perusahaan sejenisnya meskipun sama- sama mengalami penurunan dari 45,5% menjadi 44,3% di tahun 2022.

Pada tahun 2023 debt to asset ratio PT Astra Internasional Tbk dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai debt to asset ratio sebesar 43,8% hasil ini menunjukkan bahwa 43,8% pendanaan perusahaan pada tahun 2023 di biayai dengan utang atau dengan kata lain 43,8% dari setiap rupiah keseluruhan aktiva dibiayai oleh utang. Nilai DAR dikatakan belum cukup baik karena masih diatas rata-rata jika dibandingkan dengan standar perusahaan sejenisnya yang memperoleh nilai sebesar 41,6%. Berdasarkan standar rata-rata perusahaan sejenis nilai debt to asset ratio dalam mengukur kinerja keuangan yang sehat adalah <47,0% dan berdasarkan hasil perhitungan rata-rata debt to asset ratio PT Astra Internasional Tbk dari tahun 2014-2023 berada

di angka 45,6% yang berarti kinerja keuangan PT Astra Internasional Tbk sehat jika debt to asset ratio PT Astra Internasional Tbk dibandingkan dengan debt to asset ratio perusahaan sejenisnya.

Debt to Equity Rasio

Tabel 4 Hasil Perhitungan DER PT Astra Internasional Tbk Tahun 2014-2023

Tahun	Rata-rata Perusahaan Sejenis (%)	Debt to Equity Ratio (%)	Analisa
2014	136,7	96,4	Dibawah rata-rata jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya.
2015	148,7	94,0	Dibawah rata-rata jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya.
2016	149,5	87,2	Dibawah rata-rata jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya.
2017	127,8	89,1	Dibawah rata-rata jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya.
2018	127,9	97,7	Dibawah rata-rata jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya.
2019	134,8	88,5	Dibawah rata-rata jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya.
2020	109,6	73,0	Dibawah rata-rata jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya.
2021	117,7	70,4	Dibawah rata-rata jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya.
2022	117,2	69,6	Dibawah rata-rata jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya.
2023	107,4	78,0	Dibawah rata-rata jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya.

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Pada tahun 2014, debt to equity ratio (DER) PT Astra International Tbk tercatat sebesar 96,4%, yang disebabkan oleh peningkatan total ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan 96,4% dari setiap Rp.1 yang disediakan pemegang saham, atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 96,4 kali. Meskipun demikian, nilai ini masih lebih baik dibandingkan dengan perusahaan sejenis yang memiliki DER sebesar 136,7%. Pada tahun 2015, DER PT Astra International Tbk mengalami penurunan menjadi 94,0% akibat peningkatan ekuitas. Hal ini berarti ketergantungan perusahaan terhadap utang berkurang, dengan kreditor hanya menyediakan 94 kali dibandingkan sebelumnya. Nilai ini tetap lebih baik dibandingkan perusahaan sejenis yang mengalami kenaikan DER hingga 148,7%. Pada tahun 2016 penurunan ini kembali terulang, dengan DER turun menjadi 87,2% karena pertumbuhan ekuitas yang cukup tinggi. Perusahaan kembali menunjukkan struktur pendanaan yang lebih sehat dibandingkan rata-rata industri, yang mengalami kenaikan DER menjadi 149,5%.

Pada tahun 2017, debt to equity ratio (DER) PT Astra Internasional Tbk meningkat dari 87,2% menjadi 89,1% akibat kenaikan total ekuitas yang cukup tinggi, tetapi diiringi dengan peningkatan total liabilitas yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 89,1 kali dari modal pemegang saham. Meskipun meningkat, DER Astra masih

lebih baik dibandingkan dengan perusahaan sejenis yang memiliki DER sebesar 127,8% pada tahun yang sama. Pada tahun 2018, DER Astra kembali naik menjadi 97,7% karena peningkatan total ekuitas yang tetap diikuti dengan kenaikan liabilitas yang signifikan. Dengan rasio ini, perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 97,7 kali dari modal pemegang saham. Walaupun mengalami kenaikan, DER Astra tetap lebih rendah dibandingkan perusahaan sejenis yang mengalami sedikit kenaikan DER dari 127,8% menjadi 127,9% pada tahun 2018.

Pada tahun 2019, debt to equity ratio (DER) PT Astra Internasional Tbk menurun dari 97,7% menjadi 88,5% akibat peningkatan total ekuitas dan penurunan liabilitas. Ini berarti perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 88,5 kali dari modal pemegang saham. Penurunan ini menunjukkan kondisi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan sejenis, yang justru mengalami kenaikan DER menjadi 134,8% pada tahun yang sama. Pada tahun 2020 penurunan ini kembali terulang, di mana DER Astra kembali turun menjadi 73,0% karena peningkatan ekuitas dan penurunan liabilitas. Dengan demikian, perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 73 kali dari modal pemegang saham. Penurunan DER ini semakin memperkuat posisi keuangan Astra yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan sejenis, yang meskipun juga mengalami penurunan, masih memiliki DER sebesar 109,6% pada tahun 2020.

Pada tahun 2021, debt to equity ratio (DER) PT Astra Internasional Tbk menurun dari 73,0% menjadi 70,4% akibat peningkatan total ekuitas. Dengan rasio ini, perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 70,4 kali dari modal pemegang saham. Penurunan ini mencerminkan kondisi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan sejenis, yang mengalami kenaikan DER dari 109,6% menjadi 117,7%. Pada tahun 2022 penurunan ini kembali terulang, di mana DER Astra kembali turun menjadi 69,6% meskipun terjadi peningkatan liabilitas seiring dengan kenaikan ekuitas. Artinya, perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 69,6 kali dari modal pemegang saham. Secara keseluruhan, DER Astra tetap berada di bawah rata-rata industri, yang pada tahun 2022 mengalami sedikit penurunan menjadi 117,2%, menandakan kondisi keuangan yang lebih stabil bagi perusahaan.

Pada tahun 2023, debt to equity ratio (DER) PT Astra Internasional Tbk mencapai 78,0%, yang menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 78,0 kali dari modal pemegang saham. Meskipun mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, DER Astra tetap lebih baik dibandingkan perusahaan sejenis yang memiliki DER sebesar 107,4%. Standar rata-rata DER yang mencerminkan kinerja keuangan sehat bagi perusahaan sejenis adalah kurang dari 127,7%. Berdasarkan rata-rata perhitungan DER Astra dari tahun 2013 hingga 2022 yang berada di angka 84,4%, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tetap sehat jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis.

Pembahasan Penelitian

Tabel 5 Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk.

Keterangan	Rata-rata (%)	Rata-rata Perusahaan sejenis (%)	Interpretasi
Rasio Profitabilitas			
<i>Return On Assets</i>	7,8	6,9	Di atas Rata-Rata
<i>Return On Equity</i>	14,0	11,0	Di atas Rata-Rata

Keterangan	Rata-rata (%)	Rata-rata Perusahaan sejenis (%)	Interpretasi
-------------------	----------------------	---	---------------------

Rasio Solvabilitas			
<i>Debt to Assets Ratio</i>	45,6	47,0	Di bawah Rata-Rata
<i>Debt to Equity Ratio</i>	84,4	127,7	Di bawah Rata-Rata

Sumber: Data diolah peneliti

Rasio Profitabilitas

Berdasarkan rasio profitabilitas dengan menggunakan return on asset dan return on equity memperlihatkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang baik. Pada return on assets rata-rata yang dimiliki perusahaan sejenis sebesar 6,9% dan return on assets yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk memiliki nilai return on assets sebesar 7,8%, rata-rata ini menunjukkan kondisi perusahaan yang baik karena nilai return on assets yang di hasilkan berada diatas nilai return on assets yang dihasilkan perusahaan sejenis, kemudian jika diukur dengan menggunakan return on equity rata-rata yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk sebesar 14,0%, nilai ini masih cukup tinggi dari rata-rata return on equity yang dihasilkan perusahaan sejenis yang hanya memperoleh nilai 11,0%. Dalam kata lain perusahaan sudah mampu memaksimalkan dalam menghasilkan laba. Karena jika di ukur dari rasio ini semakin tinggi nilai yang dihasilkan maka semakin baik pula kondisi perusahaan dan sebaliknya semakin rendah rasio maka kondisi perusahaan juga mengalami penurunan dan melambangkan tingkat laba yang dihasilkan.

Rasio Solvabilitas

Berdasarkan rasio solvabilitas menggunakan debt to assets ratio dan debt to equity ratio juga memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan yang baik. Pada debt to assets ratio yang dihasilkan PT Astra Internasional Tbk menghasilkan rata-rata sebesar 45,6% nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis yang menghasilkan debt to assets ratio sebesar 47,0%, begitu juga jika di ukur dengan debt to equity ratio yang dinilai sangat baik karena rata-rata debt to equity ratio yang di hasilkan PT Astra Internasional Tbk sebesar 84,4% sedangkan rata-rata debt to equity perusahaan sejenis sebesar 127,7%. Dalam kata lain kondisi keuangan perusahaan masih dapat dinyatakan sehat karena berada di bawah rata-rata perusahaan sejenisnya yang artinya perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, karena jika rasio solvabilitas dari PT Astra Internasional Tbk lebih rendah berarti utang atau kewajiban perusahaan lebih kecil dari seluruh aset yang dimilikinya dan perusahaan akan lebih mudah melunasi seluruh utang atau kewajibannya jika sewaktu waktu kondisi perusahaan dalam kondisi buruk, sehingga kinerja keuangan dalam keadaan Baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis rasio keuangan PT. Astra International Tbk. selama 10 tahun, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori baik. Dari segi profitabilitas, return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) masing-masing mencapai 7,8% dan 14,0%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata lima perusahaan sejenis yang hanya mencapai 6,9% dan 11,0%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Astra International Tbk. memiliki posisi yang lebih kuat dalam pengelolaan sumber daya dan pemanfaatan aset. Sementara itu, dari aspek solvabilitas, debt to assets ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER) masing-masing bernilai 45,6% dan 84,4%, lebih rendah dibandingkan standar perusahaan sejenis yang mencapai 47,0% dan 127,7%. Dengan rasio utang yang lebih rendah, perusahaan memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil. Oleh karena itu, berdasarkan rata-rata rasio profitabilitas dan solvabilitas, kinerja keuangan PT. Astra International Tbk. dalam kurun waktu 10 tahun dapat dikategorikan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. A. (2022). Rasio Keuangan BPKH. www.bpkh.go.id.
- Azhar Cholil, A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Berlina Tbk Tahun 2014-2019. 401–413.
- Fahmi, I. (2016). Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Kinerja. Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi. CV Alfabeta.
- Hery. (2014). Manajemen Strategis, Pengendalian Internal, Analisis Keuangan (Pertama). PT Grasindo.
- Hery. (2017). Kajian Riset Akuntansi. (Pertama). PT Grasindo.
- Hery. (2018). Pengantar Manajemen. (Pertama). PT Grasindo.
- Ira Devi, C. (2011). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Ira Widya Utama. *Jurnal Ilmiah Msnajemen Dan Bisnis*, 1, No. 2.
- Kasmir. (2012). Analisis laporan keuangan. PT Raja Garfindo Persada.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan (Pertama). PT Raja Garfindo Persada.
- Kasmir. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Prenada Media.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Pertama). PT Raja Garfindo Persada.
- Mekari Jurnal. (2023). Rumus Rasio Keuangan Untuk Analisis Keuangan Perusahaan. *Mekari Jurnal*. jurnal.id/id/blog/rumus-rasio-keuangan-untuk-analisis-rasiokeuanganperusahaan/
- Mudrajat Kuncoro. (2018). Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi).
- Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Liberty.
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Erlangga.
- Sartono, R. A. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPF E.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. ALFABETA.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Pustaka Baru Press.
- Sutrisno, E. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. Kencana Prenada Media Group. jurnal.id/id/blog/rumus-rasio-keuangan-untuk-analisis-rasio-keuangan-perusahaan/, Diakses pada 26 November 2023
- <https://www.astra.co.id/investor-relations?section=annually> , Diakses Pada 11 Mei 2024
- <https://www.indomobil.com/investor-relation> , Diakses Pada 25 Mei 2024
- <https://www.astra-otoparts.com/id/investorrelation> , Diakses Pada 8 Juni 2024
- <https://www.mpmgroup.co.id/en/investors> , Diakses Pada 15 Juni 2024
- <https://www.smsm.co.id/annualrep.php> , Diakses Pada 22 Juni 2024
- <https://www.gt-tires.com/id/category/laporan-tahunan> , Diakses Pada 29 Juni 2024